

KONFLIK BURUH TERHADAP SISTEM PENGUPAHAN

*(Studi Deskriptif Tentang Bentuk-Bentuk Perlawanan Buruh Terhadap Sistem
Pengupahan Yang Diberlakukan Di PT. Cahaya Purnama, Sidoarjo, Jawa
Timur)*

SKRIPSI

kk
Fis. S. 15/05
Mah
k



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

MAHERDA PRIMA I

NIM : 070016166

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GANJIL 2004/2005**

ABSTRAK

Penelitian mengenai konflik buruh terhadap sistem pengupahan ini dilakukan peneliti untuk melihat lebih jelas berbagai bentuk tindakan perlawanan yang dilakukan buruh untuk menentang atau menolak kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan khususnya mengenai sistem pengupahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk perlawanan buruh terhadap sistem pengupahan yang berlaku di PT. Cahaya Purnama, serta upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menghadapi perlawanan buruh.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah beberapa pemikiran dari Schneider tentang seputar kehidupan industri, teori kelas dari Marx, teori konflik dari Marx dan Lewis A. Coser, teori perlawanan dari James C. Scott, dan juga beberapa tulisan dari berbagai jurnal analisis sosial baik mengenai sistem pengupahan, kehidupan buruh, maupun masalah perburuhan.

Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Sidoarjo, yaitu PT. Cahaya Purnama. Penelitian ini bertipe deskriptif, dengan menekankan pada analisa kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh delapan (8) informan. Subyek penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu buruh produksi yang pernah melakukan tindakan perlawanan.

Hasil penelitian mengenai konflik buruh terhadap sistem pengupahan, dapat disimpulkan bahwa aksi-aksi perlawanan buruh dapat dimanifestasikan dalam berbagai bentuk tindakan yang semuanya berdampak pada proses produksi secara keseluruhan. Pemboikotan produksi, *slow down*, berpura-pura menuruti perintah atasan, mangkir, bahkan unjuk rasa yang disertai dengan pemogokan merupakan bentuk aktualisasi dari konflik yang terjadi antara buruh dan pihak manajemen terutama yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan (upah). Pada akhirnya peneliti dapat mengelompokkan berbagai bentuk perlawanan buruh sebagai bentuk perlawanan terbuka dan perlawanan terselubung. Tindakan perlawanan yang seringkali dilakukan oleh buruh adalah bentuk-bentuk perlawanan terselubung. Sementara untuk memahami setiap tindakan perlawanan terselubung peneliti menemukan adanya suatu alasan yang kuat bahwa bentuk-bentuk perlawanan terselubung menjadi salah satu pilihan buruh karena tidak adanya saluran khusus seperti serikat buruh untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasannya terhadap kebijakan manajemen perusahaan.

Tindakan perlawanan buruh senantiasa berdampak pada proses produksi secara keseluruhan, oleh karena itu membutuhkan penanganan segera dari pihak manajemen. Upaya pihak manajemen dalam menghadapi perlawanan buruh didasarkan pada bentuk konflik yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan upaya penyelesaian konflik horisontal dan konflik vertikal. Perundingan kolektif dengan memfungsikan struktur organisasi perusahaan merupakan cara efektif yang umumnya digunakan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara buruh dan pihak manajemen, tentunya diawali dengan mencari penyebab munculnya konflik tersebut.

Key word (kata-kata kunci):

Buruh–Sistem pengupahan–Pelanggaran pengupahan–Konflik–Tindakan perlawanan buruh– Upaya pihak manajemen.

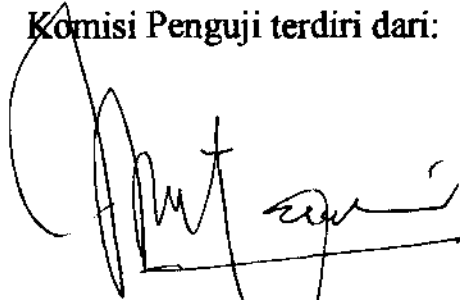
Skripsi ini telah disahkan
Dihadapan Komisi Penguji Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Surabaya

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 3 Desember 2004

Pukul : 09.00 WIB

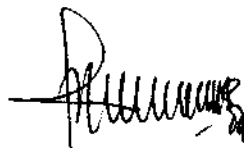
Komisi Penguji terdiri dari:



Drs. Mustain Mashud, MSi
NIP. 131 453 819



Drs. Bagong Suyanto, MSi
NIP. 131 836 997



Dra. Sutinah, MS
NIP. 131 125 985